

PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD NEGERI 4 WAKAN

Sitti Saudah
SD Negeri 4 Wakan
sittisaudah.67@gmail.com

Abstract

This study uses a quantitative approach. The quantitative approach can be interpreted as a research method based on the philosophy of positivism, used to examine certain populations or samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical in nature with the aim of testing hypotheses that have been set. there is a significant influence between parents' attention to the learning motivation of class I students at SDN 4 Wakan for the 2022/2023 Academic Year, Jerowaru District, East Lombok Regency. This is evidenced by the effect of parental participation on learning motivation contributing 39.7% with $t = 9.386$ and a significance value of 0.000. The higher the role of parental participation, the higher the student's learning motivation. The form of participation given by parents can be in the form of physical participation and non-physical participation. Physical participation in the form of providing learning facilities and providing study aids at home. Non-physical participation in the form of providing guidance and direction to children and providing motivation to learn.

Keywords: Participation, Parents and Learning Motivation

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023 Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur . Hal ini dibuktikan dengan pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi peran partisipasi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Bentuk partisipasi yang diberikan orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajardi rumah. Partisipasi non fisik berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

Kata Kunci: Partisipasi, Orang Tua dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas dari setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berakarakter. Sumber Daya Manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Seperti yang dicantumkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2006:307).

Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Pendidikan dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Pasal 13 menyatakan bahwa; jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan yaitu wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jadi pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbetuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah (Hasbullah, 2006: 34).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orang tua. Orang tua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya (Binti Maunah, 2009:96).

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik menurut Basrowi dan Siti Irene (2011:58-59). Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas. Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Orang tua menurut Slameto (2015:105) mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orang tua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Apabila suasana belajar yang kondusif di rumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar (Slameto, 2015:63).

Apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah (Darmansyah, Khanifatul.2013:37).

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai. (Oemar Malik. 2011:158)

Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi

segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak (W.S Winkle,2012:69).

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan di sekolah SDN 4 wakan, bahwa ada sebagian siswa yang semangat daripada sekolahnya menurun, apalagi di ekals satu, dis ebabbkan banyak faktor, salah satunya yaitu bahwa ada orang tua yang semangat untuk menyekolahkan anaknya itu kurang, ini bisa di lihat dari sebagian orang tua murid yang membiarkan anaknya datang terlambat ke sekolah, yang kedua, bahwa ada dari sebagian orang tua yang masih membiarkan anaknya tidak pakai sepatu kesekolah, sehingga dari segi kerapian anak ini kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap partisipasi orang tua, apakah ada pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi anaknya khususnya di tingkat sekolah dasar kelas satu. Karna pada kelas rendah ini memiliki keunikan dari pada kelas tinggi, di mana kelas rendah ini tempat kita menilai seperti apa semangat orang taunya dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni: (1) Untuk mengetahui partisipasi orang tua siswa/siswi SDN 4 wakan. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa/siswi SDN 4 wakan. (3) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa/siswi SDN 4 wakan

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:14).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023

Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu partisipasi orang tua (X) merupakan variabel bebas dan motivasi belajar (Y) merupakan variabel terikat.

Gambar 1. Desain Penelitian



Keterangan:

Variabel Bebas X: Partisipasi Orang Tua

Variabel Terikat Y: Motivasi Belajar Siswa

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah disediakan pilihan jawaban yang harus dijawab oleh responden. Responden hanya mengisi sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan. (Sugiyono:199)

Teknis Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 20 untuk membuat statistik deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. (Sugiyono:207)

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Data mengenai partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa kelas I, SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023 dianalisis menggunakan analisis regresi. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan lebih mudah dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Partisipasi Orang Tua	Motivasi Belajar
N	136	136
Mean	70,01	89,57
Median	71,00	90,00
Mode	79	86
Std. Deviation	10,756	13,002
Minimum	43	57
Maximum	95	120

a. Partisipasi orang tua

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 70,01, harga median atau nilai tengah sebesar 71, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 79, standar deviasi sebesar 10,756, skor minimum adalah 43 dan skor maksimum adalah 95. Untuk skor setiap indikator dari partisipasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Skor Indikator Partisipasi Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Partisipasi Fisik	1. Penyediaan fasilitas tempat belajar.	3077	32,32%
		2. Pemberian alat bantu belajar di rumah,	2263	23,77%
2.	Partisipasi Non Fisik	3. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak.	1750	18,38%
		4. Pemberian motivasi belajar.		
Jumlah Butir Soal			9521	100%

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui untuk indikator dari partisipasi orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator penyediaan fasilitas tempat belajar 3077 atau 32,32%, dan skor terendah adalah indikator pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dengan skor 1750 atau 18,38%.

b. Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan Tabel 4.1. maka dapat diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 89,57, harga median atau nilai tengah sebesar 90, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 86, standar deviasi sebesar 13,002, skor minimum adalah 57 dan skor maksimum adalah 120.

Untuk skor setiap indikator dari motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Keinginan untuk belajar	2422	19,88%
2.	Tekun dalam mengerjakan Tugas	2139	17,56%
3.	Lebih senang bekerja sendiri	2537	20,83%
4.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	2685	22,04%

5.	Ulet dalam menghadapi Kesulitan	2399	19,69%
Jumlah		12182	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator dari motivasi belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan skor 2685 atau 22,04%, dan skor terendah adalah indikator memiliki tekun dalam mengerjakan tugas dengan skor 2139 atau 19,69%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti yakni terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,386 dan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima. Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,397 atau 39,7% yang berarti partisipasi orang tua memberikan pengaruh sebesar 39,7% terhadap motivasi belajar. persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = K + aX$$

$$Y' = 36,274 + 0,761X$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 36,274, sehingga jika nilai partisipasi orang tua adalah 0 maka nilai motivasi belajar siswa adalah 36,274. Nilai regresi partisipasi orang tua adalah 0,761 yang berarti setiap peningkatan partisipasi orang tua sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,761%.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023. Basrowi mengatakan terdapat dua bentuk partisipasi yakni berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

Bentuk partisipasi fisik dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki sumbangan sebesar 32,32% terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar. Partisipasi fisik juga dapat berupa pemberian alat bantu belajar di rumah yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan 23,77% terhadap motivasi belajar. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang belajar, penyediaan penggaris, pensil warna, busur, dan alat yang lain. Kebutuhan belajar anak tidak luput dari peran alat-alat bantu tersebut.

Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang memberikan sumbangan sebesar 18,38% dan pemberian motivasi belajar yang menyumbangkan 25,53%.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadap oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi orang tua termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 25 (17,61%), sedangkan kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 97 (68,31%), dan kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 20 (14,08%). Jadi dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua yang

diberikan kepada siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tingkat kategori sedang dengan frekuensi paling banyak.

Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan analisis regresi. Hasil regresi mengenai pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa menggunakan bantuan SPSS 20 memperoleh hitung sebesar 9,386 dan nilai signifikansi 0,000 dengan kontribusi/sumbangan R^2 0,397 atau 39,7% yang artinya partisipasi orang tua memberikan pengaruh 39,7% terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi sebesar 60,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yakni, ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023 Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi peran partisipasi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Bentuk partisipasi yang diberikan orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajardi rumah. Partisipasi non fisik berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti, Maunah. (2009.) *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras,
Chris, Kyriacou. (2011.). *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional,

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Dimiyati & Mudjiono. (2009.). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010.). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2008.). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawati, Istadi. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Khaniful. (2013.). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Oemar, Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta..
- Rudi Mulyatiningsih, dkk. (2006). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saifuddin, Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene, Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, dkk. (2009.). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Soemiarti, Patnomodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007.). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003.). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.S. Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.